

Reference

- A.Victor Hoffbrand, Paul A. H. Moss [et al]; 2018. Kapita Selekt Hematologi. Iskandar[et al].- Edisi 7.- Jakarta : EGC.
- Amalia, Ajeng; Tjiptaningrum, Agustyas. Diagnosis dan tatalaksana Anemia defisiensi besi. *Jurnal Majority*, 2016, 5.5: 166-169.
- Andika Aliviameita; Puspitasari. 2019. Buku Ajar Hematologi. Universitas Muhammadiyah Sidorjo. Jawa Timur.
- Bain, B. J. 2017. Hematologi. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.
- D'Hiru. 2013. Analisis Darah Hidup. Informasi Kesehatan dari Sebentuk Darah. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Evimuktiat. 2015. *Hubungan Nilai MCH (Mean Corpusculair Haemoglobin) Dengan Warna Eritrosit*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Jawa Tengah.
- Fitriany, J., & Saputri, A. I. (2018). Anemia defisiensi besi. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 1-14.
- Hoffbrand, AV., Petit, JE., dan PAH. Moss. 2013. Kapita Selekt Hematologi Edisi 4. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Harahap, N. R. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Nursing Arts*. Vol. 12(2): 78-90.
- I Kurniati. 2020. Anemia defisiensi Besi. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. 2016. Jakarta
- Kaihatu, F. L., & Mantik, M. 2016. Efektivitas penambahan seng dan vitamin A pada pengobatan anemia defisiensi besi. *Sari Pediatri*. Vol 10(1):24-28. 10.1.2008.24-28.
- Kiswari, R. 2014. *Hematologi & Transfusi*. Jakarta : Erlangga.
- Lee, J. O., et.al., (2014). Prevalence and risk factors for iron deficiency anemia in the korean population: results of the fifth KoreaNational Health and Nutrition Examination Survey. *Journal of Korean medical science*, 29(2), 224–229.
- Linda Rosita, Abrory Agus Cahya Pramana, Fathiya Rahma Arfira. 2019. Dasar Hematologi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Margina, DS. 2013. *Diagnosis Laboratorik Anemia defisiensi Besi*. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatra Utara. Medan. Indonesia.
- Maharani Purti Irene (2019). Hubungan Indeks Eritrosit dengan hasil Serum Iron (SI) dan *Total Iron Binding Capacity* (TIBC) pada pasien suspek Anemia defisiensi Besi (Doctoral dissertation, Politeknik Kementrian Kesehatan Surabaya).
- Maheswari, B. K., et.al (2015). Kajian Status Besi Pada Anemia defisiensi Besi satu bulan sebelum dan sesudah terapi besi pada anak sekolah. Raipur India.
- Mysara, M., et.al (2018). Prediksi awal kekurangan Iron pada wanita usia subur di Arab Saudi Tengah. Fakultas Kedokteran, Universitas Benha Mesir.
- Nurbadriyah, W. D. (2019). Anemia defisiensi Besi. Deepublish
- Nugraha, P. A., et.al (2022). Anemia defisiensi Besi , Diagnosis dan Tata laksana. Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- R. Bernadette FG, K. Elaine. Gangguan Metabolisme Besi dan Heme. Dalam: E. Wurm, editor. Hematologi: Prinsip dan Aplikasi Klinis. Edisi ke-4. St. Louis: Missouri, Elsevier Saunder: Andrew Allen; 2012. Halaman 254-258..
- Suryaningsih, E. 2014. Gambaran Jumlah Eritrosit Pada Pekerja yang Terpapar Asap.
- Suega, KI Made B & Losen A. 2007. Perbandingan Beberapa Metode dalam Diagnosis Anemia defisiensi Besi: Upaya Menemukan Pendekatan yang Akurat untuk Pemakaian Klinik. Ilmu Penyakit Dalam FK UNUD.
- Utami, N., & Graharti, R. (2017). Penggunaan Kurma (*Phoenix dactylifera*) dalam Terapi Anemia defisiensi Besi. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung, 1(3), 591-597.
- WHO. Konsentrasi Hemoglobin untuk Diagnosis Anemia dan Penilaian Tingkat Keparahan. Sistem Gizi Vitamin dan Mineral [internet]. Geneva. Organisasi Kesehatan Dunia. 2011 [diakses pada tanggal 28 April 2017]. Tersedia dari: <http://www.who.int/vmnis/indicators/haemoglobin.pdf>.